

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA****Ipa Rasida¹⁾, Bambang Sahono²⁾****¹⁾ SMP Negeri 2 Tebing Tinggi Empat Lawang, ²⁾ Universitas Bengkulu,
¹⁾iparasida@gmail.com, ²⁾bsahono@unib.ac.id,****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan. Subjek penelitian adalah siswa SMP kelas 8 yang berjumlah 22 orang terdiri dari 4 laki-laki dan 18 perempuan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan tes keterampilan menulis. Teknik analisis data menggunakan statistik yaitu Uji rata-rata dan Uji t. Data yang tidak dapat dianalisis dengan statistik dideskripsikan dan diberikan argumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis portofolio pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penerapan strategi pembelajaran berbasis portofolio dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Portofolio, dan Keterampilan

**IMPLEMENTATION OF PORTFOLIO-BASED LEARNING STRATEGIES TO IMPROVE STUDENTS
'WRITING SKILLS****Ipa Rasida¹⁾, Bambang Sahono²⁾, Johannes Sapri²⁾****¹⁾ SMP Negeri 2 Tebing Tinggi Empat Lawang, ²⁾ Universitas Bengkulu,
¹⁾iparasida@gmail.com, ²⁾bsahono@unib.ac.id****Abstract**

This study aims to describe the application of portfolio-based learning strategies can improve the writing skills of students. The research design used was a research action. The subject is a JUNIOR grade 8 students that add up to 22 people consists of 4 men and 18 women. The data in this study were gathered using observation sheets and test writing skills. Data analysis using statistical techniques i.e. average Test and test t. Data that cannot be analyzed with statistics is described and given arguments. The results of this study demonstrate the application of learning strategies based on portfolio on the Indonesian Language lessons can improve the writing skills of students. The implementation of the strategy for the pembelajaran- based portfolio can be applied to other subjects.

Keywords: Learning Strategies, Portfolios, and Skills

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa. Kemampuan itu terlihat di dalam empat aspek keterampilan. Keempat aspek itu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuan mendengarkan dan membaca disebut kemampuan reseptif sedangkan kemampuan berbicara dan menulis dinamakan kemampuan produktif. Kemampuan reseptif dan kemampuan produktif dalam berbahasa merupakan dua sisi yang saling mendukung, saling mengisi, dan saling melengkapi. Seseorang yang ingin mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis, mestilah banyak mendengar dan membaca.

Akhadiah, dkk. (1997:1-16) menyatakan menulis kegiatan menyampaikan pesan (gagasan, perasaan dan informasi) secara tertulis kepada pihak lain (pembaca). Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berbahasa lainnya. Apa yang diperoleh dari menyimak, membaca dan berbicara akan memberinya masukan berharga untuk kegiatan menulis. Meskipun demikian, menulis sebagai suatu aktivitas berbahasa tulis memiliki perbedaan terutama dalam kegiatan berbahasa lisan. Perbedaan itu menyangkut cara serta konteks dan hubungan antar unsur yang terlibat, yang berimplikasi pada ragam bahasa yang digunakan. Dan ketika penulis melakukan aktivitas menulis dia memiliki tujuan dan sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Hal ini akan menentukan corak

wacana yang digunakan, misalnya deskripsi, narasi, eksposisi. Argumen-tasi dan persuasi. Karena hubungannya yang resiprokal, maka pemilihan ragam wacana itupun akan mempengaruhi isi, pengorganisasian ide-ide dan penyajian karangan.

Menulis termasuk aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit. Hal itu dikeluhkan oleh banyak orang. Peserta didik di pendidikan dasar dan menengah, mahasiswa di pendidikan tinggi, dan bahkan orang-orang yang sudah menamatkan perguruan tinggi pun mengeluhkan sulitnya menulis. Akibat keluhan itu akhirnya menjadi opini umum, bahwa menulis itu memang sulit. Apakah memang menulis itu sulit? Inilah pertanyaan yang perlu dijawab sebenarnya.

Menulis seperti halnya kegiatan berbahasa lainnya, merupakan keterampilan. Setiap keterampilan hanya akan diperoleh melalui berlatih. Berlatih secara sistematis, terus menerus, dan penuh disiplin merupakan resep yang selalu disarankan oleh praktisi untuk dapat atau terampil menulis. Tentu saja bekal untuk berlatih bukan hanya sekedar kemauan, melainkan juga ada bekal lain yang perlu dimiliki. Bekal lain itu adalah pengetahuan, konsep, prinsip, dan prosedur yang harus ditempuh dalam kegiatan menulis. Jadi, ada dua hal yang diperlukan untuk mencapai ketrampilan menulis yakni pengetahuan tentang tulis-menulis dan berlatih untuk menulis karena menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan.

Berbagai upaya telah dilakukan pihak sekolah atau guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Upaya yang dilakukan adalah memantapkan perencanaan pengajaran dalam konsep dan

memaksimalkan prosedur pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan media/stimulus yang efektif. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan dan kemampuan menulis siswa masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hambatan, baik yang bersifat psiko- logis maupun metodologis. Hambatan psikologis dapat dilihat dari sikap siswa yang menganggap menulis sebagai beban, kurang penting, dan sulit tanpa mau mencobanya. Sebaliknya hambatan metodologis dapat berupa metode pengajaran yang digunakan cenderung tidak profesional atau guru kurang menguasai metode yang digunakan. Penjelasan tersebut, tampak bahwa hambatan menulis terletak pada penerapan metode dan teknik pengajaran yang kurang tepat dan penyampaian yang kurang variatif.

Berdasarkan hasil penelitian Gofur dalam Murdiono (2012) tentang implementasi pembelajaran berbasis portofolio kewarganegaraan (civic) bagi siswa SLTP menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Para siswa lebih aktif berpartisipasi, mendapatkan pengalaman langsung, dididik untuk bekerja sama dengan tim, dan lebih percaya diri. Strategi pembelajaran berbasis portofolio terbukti dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Keterampilan menulis siswa kelas 8 masih di bawah KKM (KKM nilai 71,00). Rata-rata keterampilan menulis siswa masih dibawah KKM. Mengatasi hal tersebut, maka diperlukan strategi pembelajaran berbasis portofolio yang memungkinkan siswa untuk berlatih, mencari informasi, membuat alternatif mengatasi masalah, membuat keputusan dan merumuskan

langkah-langkah untuk mengatasi pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis portofolio memberikan keragaman sumber belajar dan dapat mengembangkan kemampuan belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Pada dasarnya strategi pembelajaran berbasis portofolio merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan diri sebagai individu maupun kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga mempunyai kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, membuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam pekerjaan/tugas-tugasnya.

Menurut Suprananta dan Hatta, 2004 dalam Murdiono (2012). Selama ini istilah portofolio dalam bidang pendidikan hanya dipandang sebagai model penilaian, padahal portofolio dapat berupa metode, media dan evaluasi. Portofolio juga dapat digunakan sebagai alat pengajaran. Portofolio mengharuskan siswa untuk mengoleksi dan menunjukkan hasil kerja mereka. Hasil kerja yang dikumpulkan biasanya adalah hasil kerja yang terbaik dan menunjukkan kemajuan prestasi dalam belajar. Portofolio berfungsi untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa dan kemampuan dalam mata pelajaran tertentu. Strategi pembelajaran berbasis portofolio dapat memberikan bahan tindak lanjut dari pekerjaan yang telah dilakukan siswa sehingga pendidik dan siswa berkesempatan untuk mengembangkan kemampuannya.

Menurut Murdiono (2012) langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis portofolio adalah mengidentifikasi masalah;

memilih masalah untuk kajian kelas; mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji; mengembangkan portofolio kelas; menyajikan portofolio; refleksi pengalaman mengajar.

Jika keenam langkah itu dilaksanakan secara *rigid* akan membutuhkan waktu yang lama dan banyak tenaga, ini bisa menjadi kendala tersendiri bagi guru ketika akan menerapkan strategi pembelajaran ini. Oleh karena itu guru harus mengatur kegiatan pembelajaran sedemikian rupa, agar waktu yang tersedia dapat digunakan dengan sebaik mungkin.

Menurut Hidayatullah, Portofolio sebenarnya diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis, maupun sebagai *adjective*. Sebagai suatu wujud benda fisik itu adalah bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel. Misalnya hasil tes awal (pretest), tugas-tugas, catatan anekdot, piagam penghargaan, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, hasil tes awal (post-test), dll. Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berujud pengetahuan (kognitif), keterampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (afektif). Adapun sebagai *adjective*, pada umumnya disandingkan dengan konsep pembelajaran yang dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis portofolio (*portfolio based learning*) dan dapat disandingkan dengan konsep penilaian yang dikenal dengan istilah penilaian berbasis portofolio (*portfolio based assessment*).

Keterampilan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tulis menulis sehingga tenaga potensial dalam menulis. Keterampilan menulis untuk saat sekarang telah menjadi rebutan dan setiap orang berusaha untuk

dapat berperan dalam dunia menulis. Banyak orang berusaha meningkatkan keterampilan menulisnya dengan harapan dapat menjadi penulis handal.

Seperti diketahui, menulis itu adalah sebuah keterampilan sehingga dapat dilatih sedemikian rupa meningkatkan kemampuan tersebut. Dalam dunia penulisan, pengetahuan keterampilan menulis seringkali menjadi sesuatu yang bias sehingga banyak yang tidak memahami pengertian yang sesungguhnya. Hal ini banyak dibuktikan dari kenyataan banyak yang menganggap bahwa menulis itu ditentukan karena bakat.

Apakah benar, kemampuan menulis itu ditentukan oleh bakat?

Jika ditelaah pengertian bakat, setidaknya secara sederhana anda dapat mengatakan bahwa bakat adalah kemampuan yang dimiliki dan dibawa seseorang sejak lahir. Padahal sebenarnya pengertian keterampilan menulis itu adalah keterampilan itu sendiri. Artinya, seseorang mempunyai kemampuan menulis karena dia terampil. Sementara untuk dapat terampil dalam menulis, maka dia harus melakukannya secara langsung atau melatih dirinya sehingga terampil. Dengan demikian pengertian keterampilan menulis adalah kemampuan yang didapat dan dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses pelatihan secara itens, khusus dalam bidang menulis. Dengan mengikuti pelatihan atau berlatih secara itens, maka seseorang dapat terampil menulis.

Tolak Ukur Keterampilan Menulis dilihat dari struktur dan kaidah kebahasaan yang berlaku atau EYD adalah salah satu penilaian keterampilan menulis.

Keterampilan mengembangkan paragraf, penulis harus menyajikan dan mengorganisir gagasan menjadi suatu paragraf yang memenuhi persyaratan.

Persyaratan itu antara lain: (1) Kesatuan; kesatuan paragraf terpenuhi jika suatu kalimat dalam paragraf saling berhubungan dengan gagasan atau ide pokok paragraf; (2) Kelengkapan; paragraf yang lengkap adalah paragraf yang didukung oleh kalimat-kalimat pen-jelas yang cukup untuk menunjang kalimat topik; (3) Kepaduan; kepaduan yang dimaksud adalah adanya rangkaian antarkalimat yang memu-dahkan pembaca untuk memahammi isinya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah penerapan strategi pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa? 2) Bagaimana efektivitas penerapan strategi pembelajaran berbasis portofolio dalam meningkatkan keterampilan menulis?

Sehubungan dengan perma- salahan tersebut penelitian ini bertujuan: 1) Untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis portofolio; 2) Untuk membuktikan efektivitas penerapan strategi pembelajaran berbasis portofolio dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas, hasilnya berlaku spesifik sehingga tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau ke tempat lain dan analisis datanya cukup dengan mendes- kripsikan data yang terkumpul (Paidi, 2008 dalam Imas Kurniasih). Dengan langkah - langkah sebagai berikut; 1) Perencanaan Tindakan; 2) Pelak- sanaan Tindakan; 3) Pengamatan atau Observasi dan Pengumpulan Data; 4) Refleksi.

Pengembangan rancangan dalam penelitian ini dengan cara peneliti datang ke

SMP Negeri 2 Tebing Tinggi untuk melakukan observasi pembelajaran yang dilaku- kan oleh guru. Peneliti bersama guru- guru Bahasa Indonesia melakukan diskusi tentang permasalahan proses belajar mengajar yang dihadapi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Juga merancang untuk melakukan upaya perbaikan startegi pembelajaran berbasis portofolio.

Rancangan tindakan dalam penelitian ini dengan memberikan bimbingan, arahan kepada guru-guru Bahasa Indonesia tentang strategi pembelajaran berbasis portofolio secara terpadu dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis siswa. Bersama-sama dengan guru bahasa Indonesia, peneliti merancang pem- belajaran yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan keterampil menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan materi Teks Eksposisi. Rencana pembelajaran sebagai berikut: 1) Pendahuluan, guru melakukan apersepsi; menyampaikan tema, tujuan dan menjelaskan manfaat belajar pokok bahasan teks eksposisi; 2) Kegiatan inti; mengiden- tifikasi masalah; guru membangun konteks dengan mengamati teks eksposisi baik yang diperdengarkan atau ditayangkan melalui power point; guru dan siswa membaca teks eksposisi (sebagai pemodelan) de- ngan cermat untuk melihat penulisan Teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya dll); guru membentuk kelompok kecil yang diberi tugas untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan dikaji. Dan juga ditugaskan untuk mencari informasi tentang masalah penulisan Teks eksposisi dari berbagai aneka sumber. 3) memilih masalah kajian kelas;

pemilihan masalah dilakukan dengan cara mencari masalah yang paling banyak dalam kelompok kecil. 4) mengum-pulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji; siswa mencari dan menemukan tempat atau aneka sumber yang dapat mem- berikan informasi tambahan yang lengkap dan akurat untuk menye- lesaikan masalah kajian kelas; 5) mengembangkan portofolio kelas; setiap kelompok kecil sudah menyiapkan pemecahan masalah yang menjadi kajian kelas dan siap dikembangkan menjadi diskusi yang lebih besar dan guru membimbingnya untuk membuat dokumen porto- folionya; 6) menyajikan portofolio; siswa menyajikan atau mempresen- tasikan hasil pekerjaan di hadapan hadirin, guru menilai. Dan siswa memperoleh pengalaman berharga dalam menyajikan ide-ide atau gagasan-gagasan kepada orang lain. 7) Guru mengadakan repleksi penga- laman mengajar. Guru mengajak siswa untuk mengevaluasi tentang apa dan bagaimana mereka telah melakukan kegiatan belajar. Bersama siswa membuat hasil kesimpulan repleksi. 8) Kegiatan Penutup; guru mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Guru juga memberikan tugas untuk pengayaan atau remidi kepada peserta didik.

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru-guru sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama. Tahap observasi dan pengamatan ini, peneliti bersama dewan guru mengamati kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis portofolio. Dan penilaian hasil kerja keterampilan menulis siswa berupa tulisan teks eksposisi.

Pada tahap repleksi, peneliti bersama guru bahasa Indonesia mengidentifikasi hal-hal yang telah dicapai

dan yang belum tercapai. Peneliti dan guru Bahasa Indonesia menelaah kekurangan pelaksanaan pembelajaran dan merevisi pembela- jaran pada siklus berikutnya.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah 1) Observasi; observasi digunakan untuk mengum- pulkan data tentang tampilan guru saat mengajar dengan menggunakan strategi pembela- jaran berbasis portofolio. 2) Tes hasil belajar; digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan siswa dalam membuat tulisan. Dengan subjek penelitian siswa-siswi SMP Negeri 2 tebing Tinggi, dan guru Bahasa Indonesia.

Metode analisis data tentang hasil keterampilan menulis siswa menggunakan rumus statistik uji t sampel kecil saling berhubungan dan uji t sampel kecil tidak saling berhubungan. Data yang tidak bisa dianalisis dengan rumus statistik akan dinarasikan beserta argumennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penentuann lokasi penelitian penerapan strategi pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan keteram- pilan menulis siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Tebing Tinggi. Peneliti meneliti di sekolah ini karena peneliti megajar pada sekolah dan kelas tersebut.

Rencana pembelajaran telah disusun bersama-sama antara peneliti dan guru-guru Bahasa Indonesia (sudah diuraikan dalam rencana tindakan). Ada enam langkah inti kegiatan pembelajaran dengan meng- gunakan strategi pebelajaran berbasis portofolio yaiitu; 1) mengiden- tifikasi masalah; 2) memilih masalah untuk kajian kelas; 3) mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji; 4) mengembangkan portofolio kelas; 5) menyajikan portofolio; 6) repleksi penga-

laman mengajar. Pembelajaran ini dilakukan dengan 3 (tiga) siklus.

SIKLUS 1

Pada siklus 1, materi yang dipelajari adalah Teks Eksposisi. Dalam siklus 1, penerapan strategi pembelajaran berbasis portofolio, langkah-nya sebagai berikut adalah: 1) Pendahuluan, guru melakukan apersepsi; menyampaikan tema, tujuan dan menjelaskan manfaat belajar pokok bahasan teks eksposisi 2) Kegiatan inti; mengidentifikasi masalah; 3) Memilih masalah untuk kajian kelas; 4) Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji; 5) Mengembangkan portofolio kelas; 6) Menyajikan portofolio; 7) Refleksi pengalaman mengajar; 8) Kegiatan Penutup; guru mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Guru juga memberikan tugas untuk pengayaan atau remedi kepada peserta didik.

Berdasarkan rencana tindakan, praktisi melakukan pembelajaran sementara peneliti melakukan pengamatan. Setelah melakukan test akhir keterampilan menulis Teks Eksposisi, adapun rata-rata penilaian adalah 3,21 untuk rentang nilai 1-5, dan atau rata-rata penilaian 64,2 untuk rentang nilai 0-100.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan, ditemukan informasi sebagai berikut; berdasarkan hasil observasi kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis portofolio sudah baik, tetapi pada pelaksanaannya masih ada kekurangan. Pada saat pembukaan pelajaran, guru masih belum bisa memotivasi siswa secara optimal, tujuan pembelajaran tidak dijelaskan secara rinci, bahkan tidak ditulis di papan tulis, pre test dilakukan setelah guru menjelaskan materi pelajaran. Sementara dalam RPP tercantum

penjelasan materi pelajaran dengan Power Point dilakukan di kegiatan inti, setelah pre test sudah dikerjakan oleh anak. Pendahuluan pembelajaran dilakukan dengan urutan yang tidak sesuai dengan RPP. Kegiatan inti, dilaksanakan, tetapi siswa masih ragu untuk menjalankan tahap demi tahap portofolio yang diminta, sehingga proses belajar masih belum optimal. Penutup, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran. Hasil observasi keterampilan menulis pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata siswa pre test dan post test adalah 2,83 dan 3,21 dan ketuntasan belajar baru mencapai 18 %. Hal ini disebabkan karena siswa belum menguasai sepenuhnya keterampilan menulis Teks Eksposisi. Dan guru belum maksimal melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis portofolio.

Masih ada kelemahan dalam pelaksanaan siklus 1 ini diantaranya; guru belum bisa menguasai pembukaan pembelajaran, guru belum bisa membagi waktu pembelajaran, sesuai dengan yang tertera di RPP, guru belum bisa maksimal memberikan penguatan.

Saran untuk perbaikan siklus berikutnya adalah guru perlu memiliki keterampilan membuka pembelajaran yang baik. Karena kesan pertama yang ada pada siswa, menentukan partisipasi siswa selanjutnya sampai pembelajaran selesai. Terutama dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, pre test dan motivasi awal; guru perlu mendistribusikan waktu secara baik sesuai dengan RPP yang telah disusun; agar siswa lebih kreatif dalam pembelajaran hendaknya guru lebih memusatkan perhatian kepada siswa secara kelompok atau pun individu, membimbing siswa dalam diskusi berkelompok dan dapat memotivasi

siswa agar bisa mengembangkan kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh mereka; guru sebaiknya lebih mengutamakan contoh-contoh materi pelajaran yang ada di sekitar anak, atau peristiwa-peristiwa kebanyakan anak remaja. Agar materi lebih menarik, karena melibatkan susana panca indra dan kebatinan anak; Guru memberikan penguatan agar kemampuan siswa yang kurang dalam membuat kesimpulan baik individu maupun kelompok, bisa dihindari.

SIKLUS 2

Pada siklus 2 ini, materi yang dipelajari adalah Teks Eksplanasi, perencanaan pembelajaran masih pada siklus 1, karena kekurangan yang ada pada siklus 1 hanyalah pada penerapan kemampuan mengajar yang ada pada praktisi saja. Adapun rencana tindakan proses belajar adalah; 1) Pendahuluan, guru melakukan apersepsi; menyampaikan tema, tujuan dan menjelaskan manfaat belajar pokok bahasan teks eksposisi 2) Kegiatan inti; mengidentifikasi masalah; 3) Memilih masalah untuk kajian kelas; 4) Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji; 5) Mengembangkan portofolio kelas; 6) Menyajikan portofolio; 7) Repleksi pengalaman mengajar; 8) Kegiatan Penutup; guru mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Guru juga memberikan tugas untuk pengayaan atau remedi kepada peserta didik.

Berdasarkan rencana yang disepakati, praktisi melaksanakan pembelajaran, sementara peneliti melakukan pengamatan. Selanjutnya praktisi dan peneliti melakukan refleksi dan evaluasi. Berdasarkan repleksi dan evaluasi ditemukan informasi sebagai berikut : Pembelajaran pada siklus II ini sudah berjalan baik, guru sudah mulai terbiasa

dengan kehadiran teman sebagai observer dan guru juga sudah bisa menguasai kelas. Kegiatan pembelajaran masih ada kekurangan seperti dalam mempresentasikan hasil tugas kelompok belum maksimal karena hanya didominasi siswa tertentu saja. Dan masih ada siswa yang belum terlihat mandiri dalam mengikuti pembelajaran dan berdiskusi. Masih ada siswa yang belum aktif mengikuti jalannya berdiskusi, saat diberi kesempatan untuk berpartisipasi, sebagian dari mereka masih takut dan belum percaya diri.

Siswa sudah mulai aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis portofolio, namun masih ada siswa yang belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sebagian siswa sudah mulai memahami penerapan strategi pembelajaran berbasis portofolio. Untuk siklus III berikutnya, akan mengundang nara sumber (wartawan, penulis lokal) masalah yang akan dikaji, agar proses pembelajaran berikutnya diharapkan dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Hasil observasi keterampilan menulis Teks Eksplanasi pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata adalah 3,59 untuk rentang nilai 1-5, dan atau rata-rata penilaian 71,8 untuk rentang nilai 0-100. Dengan ketuntasan belajar mencapai 82 % dengan KKM ≥ 71 .

SIKLUS 3

Pada siklus 3, materi yang dipelajari adalah Teks Ulasan. Dalam siklus 3, penerapan strategi pembelajaran berbasis portofolio, langkahnya sebagai berikut adalah: 1) Pendahuluan, guru melakukan apersepsi; menyampaikan tema, tujuan dan menjelaskan manfaat belajar pokok bahasan teks eksposisi 2) Kegiatan inti;

mengidentifikasi masalah; 3) Memilih masalah untuk kajian kelas; 4) Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji; 5) Mengembangkan portofolio kelas; 6) Menyajikan portofolio; guru mengundang wartawan dan penulis lokal untuk menceritakan pengalaman dan pengetahuan mereka dalam menulis, terutama dalam menulis teks ulasan. Dengan demikian siswa memperoleh ilmu langsung dari sumbernya dan juga pengalaman berharga dalam menyajikan ide-ide atau gagasan-gagasan kepada orang lain. Dan siswa belajar bagaimana menyakinkan hadirin agar dapat memahami dan menerima ide atau gagasan tersebut; 7) Repleksi pengalaman mengajar; 8) Kegiatan Penutup; guru mengarahkan peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Guru juga memberikan tugas untuk pengayaan atau remedi kepada peserta didik.

Berdasarkan rencana yang disepakati, praktisi melaksanakan pembelajaran, sementara peneliti melakukan pengamatan. Selanjutnya praktisi dan peneliti melakukan refleksi dan evaluasi. Berdasarkan repleksi dan evaluasi ditemukan informasi sebagai berikut : 1) Siswa mampu mengikuti proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis portofolio baik secara individu maupun kelompok; 2) Siswa dapat memahami dan menerapkan materi pelajaran teks Ulasan dan dapat membuat tulisan Teks Ulasan; 3) Strategi pembelajaran berbasis portofolio telah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik.

Hasil observasi keterampilan menulis Teks Ulasan pada siklus 3 diperoleh nilai rata-rata adalah 3,97 untuk rentang nilai 1-5, dan atau rata-rata penilaian 79,4 untuk rentang nilai 0-100. Dengan ketuntasan belajar mencapai 100 % dengan KKM \geq 71.

Pembahasan

PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba coba hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK dilakukan secara individu maupun kolaborasi. Ani W (2008 dalam Imas dkk, 2014:2). Dalam Keterampilan Berbahasa terdapat empat aspek keterampilan yaitu Keterampilan Menyimak, Keterampilan Berbicara, Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis.

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Seperti diketahui, menulis itu adalah sebuah keterampilan sehingga dapat dilatih sedemikian rupa meningkatkan kemampuan tersebut. Strategi pembelajaran berbasis portofolio yang terdiri dari enam tahap (mengidentifikasi masalah; memilih masalah untuk kajian kelas; mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji; mengembangkan portofolio kelas; penyajian portofolio; refleksi pengalaman mengajar) membiasakan siswa untuk menemukan masalah dalam menulis, mencari pemecahan masalahnya dari berbagai aneka sumber, mengkajinya, dan mengembangkan menjadi portofolio kelas, di presentasikan, beserta contoh dalam tulisan, dan merefleksi pengalaman mengajar.

Pengalaman proses pembelajaran berbasis portofolio yang ada pada siswa, berdampak meningkatnya keterampilan menulis siswa kelas 8 A SMP Negeri 2 Tebing Tinggi. Persentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ≥ 71 (untuk skor nilai 1 - 100), atau KKM $\geq 3,55$ (untuk skor 1 - 5) sebagai berikut : Siklus pertama 18,18 %, Siklus kedua 81,8 % dan Siklus ketiga mencapai 100 %. Hasil ini membuktikan bahwa keterampilan menulis siswa meningkat disetiap siklusnya. Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa Kelas 8 A SMP Negeri 2 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

PENUTUP

Simpulan

Hasil pembelajaran berbasis portofolio yang ada pada siswa, berdampak meningkatnya keterampilan menulis siswa kelas 8 A SMP Negeri 2 Tebing Tinggi sebagai berikut: Siklus pertama dikategorikan Cukup, Siklus kedua masuk dalam kategori Baik dan Siklus ketiga mencapai kategori Baik, dengan nilai rata rata yang meningkat dari siklus 2. Hasil ini membuktikan bahwa keterampilan menulis siswa meningkat disetiap siklusnya. Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa Kelas 8 A SMP Negeri 2 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

Saran

Guru hendaknya dapat menerapkan strategi pembelajaran berbasis portofolio dalam setiap pembelajaran, khususnya Bahasa Indonesia, untuk mengkaji masalah pelajaran Bahasa Indonesia yang sulit bagi

siswa. Sehingga siswa terbiasa untuk menemukan masalah, mencari pemecahan masalahnya dari berbagai aneka sumber, mengkajinya, dan mengembangkan menjadi portofolio kelas, di presentasikan, beserta contohnya, dan merefleksi pengalaman mengajar. Pengalaman proses pembelajaran berbasis portofolio yang ada pada siswa, berdampak meningkatnya keterampilan menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabari, dkk. 1997. *Menulis 1*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hidayatullah, Syarif. "Pengenangan Keterampilan menulis".<https://wisatastra.wordpress.com/2016/01/02/pengenangan-keterampilan-menulis/>. Diunduh tanggal 24 Januari 2018
- Hidayatullah.file:///C:/Users/Acer/Downloads/model-pembelajaran-dan-penilaian-portofolio.pdf "Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio" Diunduh Tanggal 25 Januari 2018.
- <https://karyatulisaniilmiah.com/keterampilan-menulis-siswa/> Diunduh Tanggal 24 Januari 2018
- <http://www.sarjanaku.com/2011/08/keterampilan-berbahasa.html> Diunduh Tanggal 8 Maret 2018
- Kurniasih, Imas, dkk. 2014. Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru. Penerbit Kata Pena
- Murdiono, Mukhamad. 2012. Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan

Berbasis Portofolio. Yogyakarta:
Ombak.

Pradani, Linggar. <https://linggarpradani.wordpress.com/2013/12/23/syaratsyarat-paragraf-yang-baik/>. Diunduh Tanggal 14 Maret 2018

Syarif, Elina. "Keterampilan Menulis" [SeputarbahasaIndonesia.blogspot.Co.id/2012/01/keterampilan-menulis.html](http://seputarbahasaIndonesia.blogspot.co.id/2012/01/keterampilan-menulis.html). Diunduh Tanggal 25 Januari 2018

Wiliana, Com <http://wrplit.blogspot.co.id/2010/08/menulis-deskripsi.html>.
Menulis Deskripsi. Diunduh tanggal 27 Januari 2018